

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi utama setiap perusahaan bisnis adalah meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha. Perolehan keuntungan tergambar dalam bentuk penerimaan dalam deviden bagi para pemegang saham. Logika ekonomi neoklasik menyebutkan bahwa dengan meningkatnya keuntungan dan kemakmuran sebuah perusahaan maka sudah pasti akan meningkatkan kemakmuran rakyat karena produk yang dihasilkan akan lebih murah dan efisien.¹ Kenyataan tidak seindah teori. Banyak perusahaan bukan hanya semakin kaya tetapi juga semakin berkuasa, sementara penduduk miskin dan lemah serta rentan secara sosial, ekonomi, politik, kesehatan dan lingkungan semakin banyak. Kemajuan perusahaan juga menyumbang ketidakadilan dan kesenjangan sosial karena pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan pemerataan atau distribusi kesejahteraan.

Tujuan utama pendirian perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan keberlanjutan usaha. Perolehan keuntungan tergambar dalam bentuk penerimaan dalam deviden bagi para pemegang saham. Namun dewasa ini tanggung jawab perusahaan bukan hanya semata-mata untuk memberi kepuasan bagi para pemegang saham, tapi termasuk bertanggungjawab untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

¹ www.Beritabumi.or.id, "tentang CSR", <http://www.beritabumi.or.id>, dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

kepedulian pada lingkungan sekitar secara lebih luas diistilahkan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Adanya kesenjangan yang semakin besar antara yang miskin dan kaya memunculkan berbagai reaksi untuk memperbaikinya yaitu antara lain pemerintah meluncurkan beberapa program untuk pengentasan kemiskinan, perbaikan kesejahteraan, bantuan subsidi langsung dan sebagainya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa upaya-upaya pemerintah seperti di atas belum membawa hasil yang maksimal karena terkadang belum tepat sasaran atau tidak berkelanjutan. Penyebab utamanya adalah penanganan yang tidak profesional serta tidak serius, ditambah dengan budaya korupsi yang semakin merajalela.² Kondisi seperti ini diperburuk oleh perilaku perusahaan yang kapitalis dan eksploitatif yang tentu saja tidak memberikan keadilan kepada masyarakat.

CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 ayat 1 bahwa: *Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.*³

Melalui undang-undang ini, industri atau perseroan wajib untuk melaksanakannya. Perseroan tidak hanya dituntut memiliki kepedulian pada isu-isu lingkungan hidup, tetapi juga pada isu-isu sosial dari masyarakat yang merasakan langsung dampak-dampak negatif dari operasi perusahaan. Dalam

² Anonim, “*Harmonisasi Agenda Pembangunan Pemerintah dan Swasta*”, dalam Majalah Bisnis & CSR, Edisi 23-29 Juli 2012, 7.

³Tim Penyusun, *Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007* (Yogyakarta: Graha Ilmu, tt), 47.

perkembangannya, CSR bukan lagi berada dalam tataran wacana sebagaimana beberapa tahun ke belakang atau bentuk kegiatan amal dan respon atas kejadian luar biasa semata. CSR di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, di mana sudah menjadi unsur penting bagi perusahaan dalam menjamin keberlanjutan bisnisnya, maupun bagi pemangku kepentingan lain sebagai bentuk tanggung jawab atas sebuah dampak operasional.⁴

Sebenarnya dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melakukan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetang *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua stakeholder berdasarkan kewajaran, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.⁵

Pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

⁴ Rahmatullah & Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 3.

⁵ Hendrie Anto & Dwi Retno Astuti, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan CSR Kasus Pada Bank Syariah di Jogjakarta”, (*Jurnal- sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol.10 No.1, Januari 2010), 15.

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”⁶

Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis Islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya. Dengan demikian, melakukan praktik CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam *ghairu mahdhoh*⁷. CSR Islami ini merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami sehingga dapat memecahkan masalah yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi sekaligus mengantarkan kebahagiaan dan kemashlahatan bagi seluruh umat. Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan As- sunnah. Sebagai sumber ajaran Islam,

⁶ QS. Al-Hasyir [59]: 07.

⁷ Ghairu Mahdhoh adalah segala hal yang dilakukan oleh manusia dengan motifasi pokok mendapatkan manfaat duniawi, misalnya: jual beli, sewa menyewa, dll.

setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan. Hal ini tentunya dapat dipakai untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan kehidupan bisnis.⁸

Dalam konsep ICSR di dasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepadanya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Pelaksanaan ICSR juga didasarkan pada prinsip dan falsafah yang digali dari Al-Qur'an dan As-sunnah serta menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan. Adapun prinsip-prinsip ICSR adalah prinsip tauhid, prinsip khalifah, prinsip keadilan, prinsip ukhuwah, dan prinsip mewujudkan masalah.

Pelaksanaan ICSR yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam diyakini dapat menyelesaikan dan meringankan masalah sosial, baik yang terjadi dalam instruksi LKS maupun dalam masyarakat terutama untuk memberdayakan ekonomi masyarakat lemah. Oleh karena itu, lima prinsip dasar dalam membantuk hubungan tanggung jawab sosial menjadi penunjang terhadap pembentukan kriteria-kriteria ICSR LKS. Sehingga dari lima prinsip hubungan tanggung jawab sosial manusia, telah dibentuk enam kriteria ICSR LKS untuk mengukur

⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 7.

pelaksanaan ICSR LKS, ia melibatkan berbagai *Stakeholder* LKS. enam kriteria ICSR LKS tersebut yaitu:⁹

1. Kepatuhan syariah.
2. Keadilan dan kesetaraan.
3. Bertanggungjawab dalam bekerja.
4. Jaminan kesejahteraan.
5. Jaminan kelestarian alam.
6. Bantuan kebijakan atau sosial.

Dari keenam kriteria diatas, penulis akan mengambil salah satu kriteria yaitu keadilan dan kesetaraan, apakah program PAUD pada bank muamalat ini sudah diterapkan sesuai dengan kriteria yang telah di terapkan oleh ICSR. Terdapat juga klarifikasi teori CSR yang telah berkembang sampai saat ini. Diantaranya yaitu:¹⁰

1. Klarifikasi teori instrumen. Teori ini menjadikan perusahaan sebagai instrumen bagi menciptakan kekayaan dan ini menjadi tujuan utama dari tanggung jawab sosial.
2. Klarifikasi teori politik. Perusahaan mempunyai kuasa sosial dan dengan kuasa ini mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
3. Klarifikasi teori integratif. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menggabungkan kehendak masyarakat dalam aktivitas bisnis mereka.
4. Klarifikasi teori etika. Teori ini memahami bahwa hubungan perusahaan dengan masyarakat terbentuk dari nilai-nilai etika.

⁹ Muhammad Yasir Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada lembaga keuangan syariah (LKS)*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group), 51.

¹⁰ Ibid, 39

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas ICSR memberikan definisi mengikuti kehendak mereka masing-masing. Hal ini juga tentu dipengaruhi oleh keinginan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai pandangan tersendiri dalam menghadapi persoalan alam sekitar dan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan. Latar belakang wilayah, faktor keyakinan, budaya dan lingkungan ikut mempengaruhi pola dan praktik ICSR suatu perusahaan.

Direktur Operasi Bank Muamalat mengatakan, perseroan merancang program CSR dengan kesadaran bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya bergantung pada aspek bisnis semata. Namun, aspek sosial dan lingkungan juga punya peran yang penting. Oleh karena itu, dalam menjalankan program sosial Bank Muamalat fokus untuk menyalurkan bantuan sosial sesuai dengan tujuan perusahaan. Contohnya, dalam program STF ini perseroan fokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik di wilayah bencana, pesisir, pedesaan dan perkotaan khususnya wilayah marjinal. “Ini merupakan kedua kalinya kami menerima penghargaan TOP CSR. Tentu ini menjadi motivasi bagi Bank Muamalat untuk terus menjalankan program CSR yang bermanfaat bagi masyarakat kedepannya.”¹¹

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengadakan kegiatan penyaluran Dana Zakat Pangan untuk Dhuafa kepada 100 Mustahik dari Baitul Maal Muamalat yang diistilahkan dengan Program PAUD ini merupakan bentuk bantuan kemanusiaan dari Bank Muamalat yang bersinergi dengan Baitul Maal Muamalat sebagai bentuk kerjasama dengan masjid-masjid disekitar kantor layanan Bank

¹¹ [www. Bank Muamalat.co.id.“Progran CSR Bank Muamalat Diapresiasi Berkat Pembinaan Pengusaha”](https://www.bankmuamalat.co.id/csr/program-csr-bank-muamalat-diapresiasi-berkat-pembinaan-pengusaha), <https://www.bankmuamalat.co.id/csr/program-csr-bank-muamalat-diapresiasi-berkat-pembinaan-pengusaha-kecil-di-bali>. dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

Muamalat agar dapat tumbuh berkembang bersama. Kegiatan ini merupakan agenda rutin tiap tahun yang dipadukan dengan program bantuan pangan secara nasional Bank Muamalat. Program ini secara serentak diselenggarakan di seluruh kantor cabang Bank Muamalat se-Indonesia.¹²

Program CSR pada Bank Muamalat sendiri banyak penyaluran-penyalurkanan untuk bantuan-bantuan, jadi setiap momen itu ada. Seperti santunan untuk anak yatim yang diagendakan dengan kegiatan qiyamul lail oleh Bank Muamalat karena di Bank Muamalat sendiri ada kegiatan qiyamul lail, jadi setiap 1 bulan sekali Bank Muamalat memberi bantuan kepada anak yatim dengan nominal sedikit. Ada juga program penyaluran dana untuk bencana banjir dll, itu tergantung moment, ada juga PAUD (Pangan Untuk Dhuafa) program ini dilakukan 1 tahun sekali dan dilakukan 3 bulan berturut-turut oleh Bank Muamalat yang bekerja sama dengan lembaga masjid-masjid.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian dengan judul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM PANGAN UNTUK DHUAFANA
(PAUD) PERSPEKTIF *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(ICSR) DI BANK MUAMALAT KC. MAS MANSYUR SURABAYA.**

Karena pengetahuan penulis judul tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Kalaupun ada penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian penulis, baik dari segi variabel, fokus penelitian, maupun objek penelitian.

¹² www. Info Bank News.com. “Program Dana Zakat Pangan Untuk Dhuafa” <http://infobanknews.com/penyaluran-program-dana-zakat-pangan-untuk-dhuafa/>. Dikutip pada tanggal 19 Juni 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) di Bank Muamalat KC.Mas Mansyur Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) dilihat dari sudut pandang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Muamalat KC. Mas Mansyur Surabaya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengatahui implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) di Bank Muamalat KC.Mas Mansyur Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) dilihat dari sudut pandang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Muamalat KC. Mas Mansyur Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan sekurang-kurangnya dapat dimanfaatkan untuk dua aspek:

1. Aspek Teoritis, sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, dibidang ICSR, khususnya pada implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) prespektif *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).
2. Aspek Praktis, dapat di jadikan sebagai pedoman bagi para akedemisi, praktisi, tokoh-tokoh agama, didalam menyalurkan dana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di Bank dan lembaga keuangan lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Widarto dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2015)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang diambil pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah 2015. Penelitian ini memiliki sampel yang diuji sebanyak 44 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kemudian kinerja lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.¹³
2. Penelitian dari Taufik Akbar dengan judul “*Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks Pada Bank Syariah Indonesia*”. inti dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dilakukan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain

¹³ Widarto. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2015)”. (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2017), 7.

itu juga, untuk mengetahui pengaruh ukuran DPS, ukuran Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan Rapat Komisaris Audit. Sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2012- 2014.¹⁴

3. Penelitian dari Ichwan Sidik yang berjudul “*Pengaruh Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Reputasi dan Kinerja Perusahaan*”, inti dari skripsi ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan isu mengenai perbankan syariah, zakat, dan ICSR di Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh zakat dan ICSR terhadap reputasi dan kinerja perbankan syariah dengan metode regresi logistik. Reputasi juga dapat mempengaruhi kinerja bank. Oleh karena, reputasi perusahaan dapat mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap bank dan akses bank terhadap sumber daya yang ia perlukan. Semakin baik bank mengelola reputasinya, maka semakin baik bank dalam mendapatkan sumber dayanya, seperti: mempertahankan pemegang sahamnya, menambah pelanggan untuk memakai produk dan jasanya, membangun kemitraan dengan pemasok, merekrut pegawai potensial, mempertahankan pegawai, yang kesemuanya dapat diraih dengan biaya modal yang lebih ringan.¹⁵

4. Jurnal Muhammad Yasir Yusuf yang berjudul “*Aplikasi CSR Pada Bank Syari’ah: suatu Pendekatan Masalah Dan Maqasid Syari’ah,*” inti dari jurnal

¹⁴ Taufik Akbar. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responcibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* Pada Bank Syariah Indonesia”, (Skripsi- Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta:2015), 93.

¹⁵ Ichwan Sidik. “Pengaruh Zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Reputasi dan Kinerja Perusahaan”, (Skripsi- Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta:2016), 5.

ini adalah Program CSR dalam Islam harus bersesuaian dengan *masalah* dan *maqasid al-Shari'ah*, mewajibkan untuk mengedepankan kepentingan *al-dharuriyyah* tercapai lebih dahulu, dilanjutkan kepentingan *al-hajiyyah* dan *al-tahsiniyyah*. Walaupun demikian pencapaian ketiga kepentingan ini bukanlah sesuatu yang berlaku secara berturut-turut dan ketat, tetapi pencapaian ketiga piramida masalah ini menjadi petunjuk (*guidance*) bagi pengelola perusahaan dalam 47 memutuskan program CSR yang tepat guna dan sasaran.¹⁶

5. Skripsi Viki Merdeka Putra, yang berjudul "*Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Intiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*". Inti dari skripsi ini adalah bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan bagi pihak muslim melainkan juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT. ISR merupakan pelaporan sosial yang tidak hanya meliputi harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga pada perspektif spiritual.¹⁷

Untuk lebih mudah menemukan perbedaan dan persamaannya peneliti memuat tabel di bawah ini.

¹⁶ Muhammad Yasir Yusuf "Aplikasi CSR Pada Bank Syari'ah: suatu Pendekatan Masalah Dan Maqasid Syari'ah," (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga 4, No. 2 (juni 2010) 98.

¹⁷ Viki Merdeka Putra, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Intiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013),3.

Tabel 1.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Widarto	"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2015)"	Sama-sama membahas ISR.	Membahas Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.
Taufik Akbar	"Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks Pada Bank Syariah Indonesia".	Sama sama membahas ICSR	Mengukur seberapa besar tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) yang dilakukan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu juga, untuk mengetahui pengaruh ukuran DPS, ukuran Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan Rapat Komisaris Audit.
Ichwan Sidik	"Pengaruh Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Reputasi dan Kinerja Perusahaan"	Sama-sama membahas ICSR	Membahas tentang zakat terhadap reputasi dan kinerja perusahaan.
Muhammad Yasir Yusuf	"Aplikasi CSR Pada Bank Syari'ah: suatu Pendekatan Masalah Dan Maqasid Syari'ah"	Sama-sama penelitian kualitatif	Pengaplikasian CSR pada suatu pendekatan Masalah dan maqosid syariah
Viki Merdeka Putra	"Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Intiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks".	Sama-sama membahas tentang CSR	dalam pelaporan sosial konvensional mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan bagi pihak muslim melainkan juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi : pelaksanaan, penerapan, kedua ini bermaksud mencari bentuk.¹⁸
2. Program PAUD : penyaluran dana zakat untuk keluarga fakir miskin berupa bantuan pangan yang terdiri dari bahan pokok seperti beras dan lainnya serta uang tunai.¹⁹
3. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*: tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan pada konsep *triple bottom line* dan norma-norma agama Islam dalam pelaksanaannya.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam skripsi ini tersusun dalam 5 bab yang masing-masing bab-nya terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama : pada bab kesatu ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

¹⁸ www. KBBI.web.id., “implementasi”, <https://KBBI.web.id/Implementasi>. dikutip pada 20 Juni 2019.

¹⁹ www.info bank news.com, “penyaluran program dana zakat pangan untuk dhuafa”, <http://infobanknews.com/penyaluran-program-dana-zakat-pangan-untuk-dhuafa/>. Dikutip pada 20 juni 2019

²⁰ Sholekhah & Eka Nikmatush, “*Pengaruh pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate Governance sebagai variabel moderating : Studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia.*” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2018), 2.

Bab kedua : pada bab kedua ini membahas tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari Definisi CSR, Sejarah CSR, CSR dalam pandangan Islam, definisi dan kedudukan CSR dalam LKS, prinsip-prinsip ICSR, manfaat program ICSR, kriteria-kriteria ICSR, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ICSR serta bentuk-bentuk pengelolaanya.

Bab ketiga : pada bab ketiga ini adalah metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan jenis dan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : pada bab keempat ini adalah uraian dari hasil penelitian, yang berisi paparan data dan analisis data. Dalam paparan data berisi tentang profil Bank Muamalat, produk di Bank Muamalat, implementasi program Pangan Untuk Dhuafa (PAUD) pada Bank Muamalat KC. Mas Mansyur Surabaya, analisis data tentang program PAUD di bank Muamalat KC. Mas Mansyur Surabaya dalam perspektif *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Bab kelima : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.

